

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan suatu bangsa karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan negara yang tersirat dalam UUD 1945. Jabaran UUD tentang pendidikan dituangkan dalam Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 yang didalamnya menuliskan tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab (Depdikbud, 1990).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Jadi pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat agar dapat melaksanakan tugas hidup (Nurhayati, 2014).

Bangsa Indonesia memiliki harapan yang besar pada perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, yang mampu mempersiapkan warga negara agar membantu dalam pembangunan masyarakat dan negara. Sebagaimana tertera dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pemerintah berusaha mencapai tujuan tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Assriyanto, 2014).

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sampai batas tertentu. Terdapat unsur – unsur yang terkait dalam proses belajar diantara : 1) motivasi siswa, 2) bahan belajar, 3) alat bantu belajar, 4) suasana belajar, 5) kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis yang sering berubah, menguat atau melemah dan mempengaruhi proses belajar siswa. Proses belajar pada hakikatnya merupakan perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang berulang - ulang berdasarkan keadaan seseorang (Rutiani, 2016).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 65 tahun 2013, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Asni, 2015). Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru, dalam hal ini siswanya yang menjadi subyek belajar, bukan menjadi obyek belajar. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru hendaknya dirubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning*. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, siswa pasif, serta kegiatan belajar mengajar tidak efisien sehingga pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah (Dewi, 2013).

Dalam proses belajar mengajar kimia ada beberapa kendala yang dihadapi, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan (Sunyono, 2009), ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam permasalahan yang menyangkut pemahaman konsep-konsep kimia dan kurangnya minat siswa terhadap

pelajaran kimia. Di samping itu, guru kurang memberikan contoh-contoh konkrit tentang reaksi-reaksi yang ada di lingkungan sekitar dan sering dijumpai siswa.

Beberapa permasalahan dari hasil penelitian juga dijumpai disalah satu sekolah yang ada di kota Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah MAN 2 Model Medan, siswa masih sangat tergantung pada keberadaan guru untuk melakukan proses belajar mengajar, belum maksimalnya keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan, kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh juga diakibatkan oleh kurang serasinya model pembelajaran yang digunakan dengan metode dan media yang digunakan. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan kurang efektif dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal dalam pembelajaran kimia, motivasi belajar siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berfikir kritis dalam pelajaran kimia masih sedikit serta sikap bekerja sama yang diperlihatkan siswa tergolong rendah dalam pelajaran kimia, beberapa masalah yang dialami siswa menyebabkan hasil belajar beberapa siswa dibawah KKM. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia di kelas dengan menerapkan Model, metode dan media yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa suatu model yang cocok dan tepat, tidak mungkin tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. *Problem Based Learning*, selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode

ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013).

Model pembelajaran dapat divariasikan dengan metode dan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti PPLT 2016 hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia yang menggunakan model PBL disertai metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional. Namun hasil tersebut kurang maksimal karena masih ada beberapa hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengurangi jumlah siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM dengan cara mengoptimalkan model pembelajaran melalui penggunaan metode dengan menggunakan media animasi.

Sebelumnya penelitian tentang pemodelan PBL telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Dewi (2013) dalam penelitiannya pada tahun ajaran 2011/2012 dengan hanya menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi sistem koloid dapat meningkatkan prestasi belajar siswa siswa, pada siklus II diperoleh hasil sebesar 90,63% yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 18,75%. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan pada materi yang berbeda, Pratiwi (2014) dalam penelitiannya pada tahun ajaran 2013/2014 mengemukakan bahwa dengan penerapan model PBL efektif diterapkan pada materi reaksi redoks, dapat dilihat dari ketercapaian target pembelajaran yaitu 81,25% siswa mencapai KKM materi reaksi redoks 90,63% siswa memiliki sikap sangat baik melalui penilaian angket serta 76,25% siswa memiliki sikap baik melalui penilaian aktivitas belajar (Damayanti, 2015).

Berdasarkan beberapa penjabaran mengenai latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Metode Diskusi Menggunakan Media Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Medan Pada Pokok Bahasan Koloid.”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang serasi dengan metode dan media yang digunakan. Sehingga model pembelajarn yang digunakan kurang efektif dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal dalam pembelajaran kimia.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa serta terbangunnya suasana belajar siswa aktif.
4. Jumlah siswa yang berfikir kritis dan sikap siswa untuk bekerjasama dalam meyelesaikan masalah masih rendah.
5. Hasil belajar beberapa siswa yang masih dibawah KKM.
6. Jumlah siswa berkemampuan berfikir kritis dalam proses belajar mengajar tergolong rendah.
7. Jumlah siswa yang memiliki sikap kerjasama dalam proses belajar mengajar tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti mengerucutkan masalah yang akan diteliti menjadi beberapa poin, yaitu : Hasil belajar beberapa siswa yang masih dibawah KKM, Kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar tergolong rendah, dan Kemampuan bekerjasama siswa dalam proses belajar mengajar tergolong rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah hasil belajar siswa kelas XI MAN Medan pada pokok bahasan koloid dengan Model PBL disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash* lebih tinggi dibandingkan dengan Model konvensional disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash* ?
2. Apakah kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MAN Medan pada pokok bahasan koloid Model PBL disertai metode diskusi menggunakan

Macromedia Flash lebih tinggi dibandingkan Model konvensional disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash* ?

3. Apakah sikap kerjasama siswa kelas XI MAN Medan pada pokok bahasan koloid Model PBL disertai metode diskusi menggunakan *Macromedia Flash* lebih tinggi dibandingkan Model konvensional disertai metode diskusi menggunakan *Macromedia Flash* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif siswa yang dibelajarkan Model *Problem Based Learning* disertai metode diskusi menggunakan *Macromedia Flash* dan Model Konvensional disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash* .
2. Mengetahui perbandingan kemampuan berfikir Kritis siswa yang dibelajarkan Model *Problem Based Learning* disertai metode diskusi menggunakan *Macromedia Flash* dan Model Konvensional disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash* .
3. Mengetahui perbandingan sikap kerjasama siswa yang dibelajarkan Model *Problem Based Learning* disertai metode diskusi menggunakan *Macromedia Flash* dan Model Konvensional disertai metode diskusi menggunakan media *Macromedia Flash*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan dan hasil belajar , kemampuan berfikir kritis , sikap kerjasama siswa, dan hasil belajar dan membuat memori siswa tentang materi bertahan lebih lama.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa memalalui hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, memberikan perbaikan kondisi pembelajaran, sehingga dapat membantu menciptakan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk perbaikan.
4. Sebagai wawasan bagi penulis sendiri dan peneliti selanjutnya dalam pendidikan.

1.7. Definisi Operasional

1. Efektifitas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mengukur tingkat pengaruh dari model pembelajaran PBL disertai metode diskusi dengan penggunaan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar kognitif, kemampuan berfikir kritis, dan kerjasama siswa.
2. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk merangsang tingkat berpikir tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa. Masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa.
3. Diskusi merupakan kegiatan percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.
4. Hasil Belajar Hasil belajar kimia siswa meliputi aspek kognitif dan afektif. Ranah kognitif diukur berdasarkan taksonomi Bloom C₁ (hapalan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis), yang diukur berdasarkan hasil post-tes.
5. Kemampuan berfikir kritis merupakan sebuah proses untuk memahami informasi lebih mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengukur sejauh mana tingkat berfikir siswa, melalui proses observasi.

6. Sikap kerjasama merupakan interaksi antar sesama siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengukur tingkat kerjasama antar siswa, melalui observasi.
7. *Macromedia Flash* merupakan Program grafis animasi web yang diproduksi oleh macromedia corp yang pada penelitian ini digunakan sebagai media untuk menunjang efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Konvensional.